
Implementasi Literasi Numerasi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Ija Srirahmawati^{1*}, Anggun Puspitasari²

^{1,2} STKIP Yapis Dompu, Dompu, Indonesia

*Corresponding author email: ijasrirahmawati94@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi literasi numerasi dalam Kurikulum Merdeka di SDN 03 Pajo, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta menganalisis dampaknya terhadap proses pembelajaran siswa. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik penentuan informan secara purposive sampling yang melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua sebagai sumber data utama. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking, sedangkan analisis data meliputi tahap pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi literasi numerasi dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek, asesmen diagnostik, integrasi numerasi pada berbagai mata pelajaran, serta pemanfaatan konteks kehidupan sehari-hari dalam proses pembelajaran. Strategi tersebut terbukti meningkatkan partisipasi aktif siswa, kemampuan memahami soal kontekstual, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan pemecahan masalah. Faktor pendukung implementasi meliputi dukungan kepala sekolah, kolaborasi antar guru, dan fleksibilitas Kurikulum Merdeka, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana pembelajaran, variasi kompetensi guru, serta rendahnya pemahaman sebagian orang tua terhadap pentingnya literasi numerasi.

Kata Kunci: Literasi; Numerasi; Kurikulum Merdeka; Implementasi Pembelajaran

Abstrak

This study aims to describe the implementation of numeracy literacy within the Merdeka Curriculum at SDN 03 Pajo, identify the supporting and inhibiting factors, and analyze its impact on students' learning processes. The study employed a descriptive qualitative approach with informants selected through purposive sampling, involving the principal, teachers, students, and parents as the primary sources of data. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation. Data validity was ensured through source triangulation, technique triangulation, and member checking. Data analysis followed which includes data collection, data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The findings reveal that numeracy literacy implementation was carried out through project-based learning, diagnostic assessment, integration of numeracy across subjects, and the use of real-life contexts in classroom instruction. These strategies were found to enhance students' active participation, ability to solve contextual problems, critical thinking skills, and problem-solving abilities. Supporting factors included strong leadership from the principal, teacher collaboration, and the flexibility of the Merdeka Curriculum. Meanwhile, inhibiting factors consisted of limited learning facilities, variations in teachers' competencies, and the low level of understanding among some parents regarding the importance of numeracy literacy.

Keyword: Numeracy; Literacy; Merdeka Curriculum; Learning Implementation

Article History: (Received: 2026-05-13), (Revised: 2026-06-08), (Accepted: 2026-06-11), (Published: 2026-06-16)

I. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk kemampuan berpikir, keterampilan akademik, serta karakter peserta didik yang akan menjadi bekal dalam menghadapi tantangan kehidupan abad ke-21. Salah satu kompetensi esensial yang perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar adalah literasi numerasi. Literasi numerasi tidak hanya diartikan sebagai kemampuan melakukan operasi hitung, tetapi juga kemampuan menggunakan konsep bilangan, data, simbol, dan penalaran matematis untuk memecahkan berbagai persoalan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbudristek, 2023). Kemampuan ini menjadi semakin penting di tengah perkembangan teknologi dan informasi yang menuntut individu mampu menginterpretasikan data, membuat keputusan berdasarkan informasi kuantitatif, serta berpikir logis dan kritis. Pentingnya literasi numerasi mendorong pemerintah menjadikannya sebagai salah satu fokus utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka (Kemendikbudristek., 2022). Melalui kurikulum ini, guru didorong untuk mengintegrasikan literasi numerasi ke dalam berbagai mata pelajaran sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep matematika secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam berbagai konteks kehidupan nyata.

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi peserta didik Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rakhmawati & Mustadi, 2022) menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara pemahaman konsep matematika yang diperoleh siswa di sekolah dengan kemampuan mereka dalam menerapkan konsep tersebut pada situasi kehidupan nyata. Banyak siswa mampu menyelesaikan soal-soal rutin yang bersifat prosedural, tetapi mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada permasalahan kontekstual yang memerlukan penalaran dan interpretasi data. Temuan serupa juga disampaikan oleh (Dhini, & Ardianto, 2024) yang mengungkapkan bahwa capaian literasi numerasi siswa sekolah dasar berdasarkan hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) masih perlu ditingkatkan, terutama pada aspek pemecahan masalah dan penerapan konsep numerasi dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji berbagai upaya peningkatan literasi numerasi di sekolah dasar. (Pamungkas et al., 2023) menemukan bahwa implementasi Program Kampus Mengajar memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa dalam Kurikulum Merdeka. Penelitian lain yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar matematika dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Salwa & Aras, 2023). Selain itu, penelitian (Nurchayono, 2023) menjelaskan bahwa penguatan literasi dan numerasi dapat dilakukan melalui pembelajaran yang kontekstual dan berorientasi pada pengalaman nyata peserta didik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa berbagai strategi pembelajaran memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa. Namun demikian, penelitian-penelitian terdahulu umumnya lebih berfokus pada efektivitas model pembelajaran, program peningkatan numerasi, atau hasil belajar siswa. Kajian yang secara khusus mendeskripsikan implementasi literasi numerasi dalam Kurikulum Merdeka pada tingkat satuan pendidikan, terutama yang mencakup strategi pelaksanaan, faktor pendukung, faktor penghambat, dan dampaknya terhadap proses pembelajaran, masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan pada sekolah yang berada di wilayah perkotaan atau sekolah dengan akses sumber daya yang memadai, sehingga

belum banyak menggambarkan implementasi literasi numerasi pada sekolah dasar di daerah dengan karakteristik sosial dan pendidikan yang berbeda.

Urgensi penelitian ini semakin diperkuat oleh hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 yang menunjukkan bahwa kemampuan matematika peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara anggota OECD (OECD, 2023) Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya berkelanjutan dalam memperkuat literasi numerasi sejak pendidikan dasar. Di sisi lain, hasil observasi awal di SDN 03 Pajo menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya mengimplementasikan berbagai strategi penguatan numerasi melalui Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berbasis proyek, penggunaan asesmen diagnostik, dan integrasi numerasi ke dalam berbagai mata pelajaran. Akan tetapi, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan sarana pembelajaran, variasi kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis numerasi, serta rendahnya pemahaman sebagian orang tua mengenai pentingnya literasi numerasi.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut, yaitu masih terbatasnya penelitian yang menganalisis implementasi literasi numerasi dalam Kurikulum Merdeka secara komprehensif pada tingkat sekolah dasar, khususnya di Kabupaten Dompu. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan implementasi literasi numerasi dalam Kurikulum Merdeka di SDN 03 Pajo, mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaannya, serta menganalisis dampaknya terhadap proses pembelajaran siswa. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang tidak hanya mengidentifikasi strategi implementasi literasi numerasi dalam Kurikulum Merdeka, tetapi juga menganalisis secara menyeluruh faktor pendukung, faktor penghambat, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran pada konteks sekolah dasar di Kabupaten Dompu. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan implementasi literasi numerasi di sekolah dasar serta menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengoptimalkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana implementasi literasi numerasi dalam Kurikulum Merdeka di SDN 03 Pajo? Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi literasi numerasi di SDN 03 Pajo? Bagaimana dampak implementasi literasi numerasi terhadap proses pembelajaran siswa?. Adapun tujuan penelitian ini adalah: Mendeskripsikan implementasi literasi numerasi dalam Kurikulum Merdeka di SDN 03 Pajo; Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi literasi numerasi; Mengetahui dampak implementasi literasi numerasi terhadap pembelajaran siswa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi literasi numerasi dalam Kurikulum Merdeka di SDN 03 Pajo, termasuk faktor pendukung, faktor penghambat, dan dampaknya terhadap proses pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di SDN 03 Pajo, Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat pada semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap paling memahami fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2021). Informan dipilih karena terlibat langsung dalam implementasi literasi numerasi di sekolah.

Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang, yang terdiri atas: Kepala Sekolah (1 Orang); Guru Kelas I-VI (6 Orang); Siswa (2 Orang); Orangtua siswa (1 Orang). Kepala sekolah dipilih karena berperan dalam penyusunan kebijakan dan pengawasan implementasi Kurikulum Merdeka. Guru dipilih karena terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi numerasi. Siswa dipilih untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman belajar yang mereka alami, sedangkan orang tua dipilih untuk mengetahui bentuk dukungan keluarga terhadap penguatan literasi numerasi. Selanjutnya teknik pengumpulan data penelitian diperoleh melalui: Observasi; Wawancara dan Dokumentasi. Selanjutnya untuk menjamin validitas atau keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Huberman & Saldaña, 2014). Teknik analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi empat tahap berikut: Pengumpulan Data; Kondensasi Data; Penyajian Data; Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Implementasi Literasi Numerasi di SDN 03 Pajo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi literasi numerasi di SDN 03 Pajo dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek, asesmen diagnostik, integrasi numerasi dalam berbagai mata pelajaran, serta penggunaan konteks kehidupan sehari-hari dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 10–15 Maret 2026, guru telah mengintegrasikan aktivitas numerasi ke dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Pada pembelajaran kelas IV, misalnya, siswa diminta menghitung kebutuhan bahan dan biaya dalam kegiatan proyek memasak sederhana. Siswa terlihat aktif berdiskusi dan melakukan perhitungan menggunakan data harga yang diperoleh dari lingkungan sekitar. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas IV yang menyatakan:

"Kami berusaha mengaitkan materi matematika dengan kehidupan sehari-hari siswa. Saat proyek memasak atau kegiatan jual beli sederhana, siswa lebih mudah memahami konsep perhitungan karena mereka melihat langsung manfaatnya."
(Wawancara Guru Kelas IV, 12 Maret 2026)

Selain itu, guru juga menerapkan asesmen diagnostik pada awal pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menggunakan hasil asesmen tersebut sebagai dasar dalam menentukan strategi pembelajaran dan pendampingan bagi siswa yang mengalami kesulitan. Kepala sekolah menjelaskan:

"Setiap awal semester guru melakukan asesmen diagnostik agar mengetahui kondisi awal siswa. Dari situ guru bisa menentukan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa."
(Wawancara Kepala Sekolah, 14 Maret 2026)

Dokumentasi berupa modul ajar dan lembar asesmen menunjukkan bahwa numerasi tidak hanya diajarkan pada mata pelajaran Matematika, tetapi juga diintegrasikan dalam mata pelajaran IPAS, Bahasa Indonesia, dan Seni Budaya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Literasi Numerasi

Penelitian menemukan tiga faktor utama yang mendukung implementasi literasi numerasi, yaitu dukungan kepala sekolah, kolaborasi antar guru, dan fleksibilitas Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah secara aktif memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan dan kegiatan pengembangan profesional.

"Sekolah mendukung guru untuk mengikuti pelatihan terkait Kurikulum Merdeka dan penguatan literasi numerasi agar kualitas pembelajaran terus meningkat."
(Wawancara Kepala Sekolah, 14 Maret 2026)

Hasil observasi juga menunjukkan adanya diskusi rutin antar guru mengenai penyusunan perangkat pembelajaran dan strategi penguatan numerasi. Di sisi lain, penelitian menemukan beberapa faktor penghambat, yaitu keterbatasan media pembelajaran, kemampuan guru yang masih beragam, dan rendahnya pemahaman sebagian orang tua mengenai literasi numerasi. Salah satu guru mengungkapkan:

"Kadang kami harus membuat media sendiri karena belum semua alat peraga yang dibutuhkan tersedia di sekolah."
(Wawancara Guru Kelas V, 13 Mei 2025)

Sementara itu, salah seorang orang tua siswa menyampaikan:

"Saya masih menganggap matematika itu ya latihan soal seperti dulu, jadi belum terlalu memahami kegiatan numerasi yang sekarang dilakukan di sekolah."
(Wawancara Orang Tua Siswa, 15 Mei 2025)

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi literasi numerasi tidak hanya ditentukan oleh sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan keluarga.

3. Dampak Implementasi Literasi Numerasi terhadap Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi literasi numerasi memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar siswa. Siswa terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru. Pada saat pembelajaran berbasis proyek, siswa mampu melakukan perhitungan sederhana, membandingkan data, serta menyampaikan alasan terhadap jawaban yang diberikan. Guru juga mengamati adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami soal cerita dibandingkan sebelumnya. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan guru kelas VI:

"Siswa sekarang lebih berani menjelaskan cara berpikirnya ketika menyelesaikan soal. Mereka tidak hanya mencari jawaban, tetapi juga mampu menjelaskan alasan dari jawabannya."
(Wawancara Guru Kelas VI, 13 Maret 2026)

Dengan demikian, implementasi literasi numerasi di SDN 03 Pajo telah memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi literasi numerasi di SDN 03 Pajo telah dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek, asesmen diagnostik, integrasi numerasi lintas mata pelajaran, serta penggunaan konteks kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi numerasi dalam Kurikulum Merdeka tidak lagi dipahami sebatas kemampuan melakukan operasi hitung, melainkan sebagai kemampuan menggunakan pengetahuan matematika untuk memahami, menganalisis, dan menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam berbagai konteks kehidupan. Kondisi tersebut sejalan dengan konsep literasi numerasi yang dikemukakan oleh (Kemendikbudristek, 2023), yaitu kemampuan individu dalam menggunakan angka, simbol, data, dan penalaran matematis untuk mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan pembelajaran berbasis proyek yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa memperoleh kesempatan untuk membangun pemahaman numerasi melalui pengalaman belajar yang autentik. Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar yang bermakna (Agustyaningrum et al., 2022). Ketika siswa dilibatkan dalam proyek yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, seperti menghitung kebutuhan bahan dan biaya suatu kegiatan, mereka tidak hanya menguasai konsep matematika secara prosedural, tetapi juga memahami fungsi dan penerapannya dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, pembelajaran numerasi menjadi lebih kontekstual dan bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada latihan soal rutin.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian (Salwa & Aras, 2023) yang menyatakan bahwa model Project Based Learning mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar matematika. Namun demikian, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih luas karena tidak hanya menyoroti efektivitas model pembelajaran tertentu, tetapi juga menunjukkan bagaimana pembelajaran berbasis proyek menjadi bagian dari strategi implementasi literasi numerasi dalam Kurikulum Merdeka secara keseluruhan. Dengan kata lain, penelitian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan penguatan numerasi tidak hanya ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh integrasi numerasi dalam berbagai aktivitas belajar yang relevan dengan kehidupan siswa.

Penerapan asesmen diagnostik yang dilakukan guru sebelum pembelajaran menunjukkan adanya perubahan paradigma pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik. Dalam perspektif Kurikulum Merdeka, asesmen diagnostik berfungsi sebagai dasar untuk memahami kebutuhan belajar siswa sehingga guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Pamungkas et al., 2023) yang menegaskan bahwa pemetaan kemampuan awal siswa berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran dan peningkatan kompetensi literasi serta numerasi. Oleh karena itu, asesmen diagnostik tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai instrumen untuk mewujudkan pembelajaran yang diferensiatif sesuai karakteristik peserta didik.

Selain itu, integrasi numerasi ke dalam berbagai mata pelajaran menunjukkan bahwa pengembangan literasi numerasi merupakan tanggung jawab seluruh guru, bukan hanya guru matematika. Temuan ini mendukung konsep numerasi lintas kurikulum (cross-curricular numeracy) yang menekankan bahwa kemampuan numerasi dapat dikembangkan melalui berbagai bidang ilmu dan aktivitas pembelajaran. Integrasi numerasi dalam mata pelajaran IPAS, Bahasa

Indonesia, dan Seni Budaya memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami bahwa konsep numerasi memiliki keterkaitan erat dengan berbagai aspek kehidupan. Pendekatan ini penting karena membantu siswa membangun transfer pengetahuan, yaitu kemampuan menerapkan konsep yang dipelajari dalam situasi yang berbeda.

Meskipun implementasi literasi numerasi di SDN 03 Pajo menunjukkan perkembangan yang positif, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa hambatan, seperti keterbatasan sarana pembelajaran, perbedaan kompetensi guru, dan rendahnya pemahaman sebagian orang tua terhadap konsep literasi numerasi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya ditentukan oleh kebijakan kurikulum, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dan dukungan lingkungan belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sine et al., 2024) yang menegaskan bahwa peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi literasi dan numerasi di sekolah. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru perlu menjadi prioritas agar implementasi numerasi dapat berlangsung secara optimal.

Dari perspektif yang lebih luas, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literasi numerasi dalam Kurikulum Merdeka. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada efektivitas model pembelajaran atau peningkatan hasil belajar numerasi, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi literasi numerasi merupakan proses yang melibatkan berbagai komponen pendidikan secara simultan, mulai dari kebijakan sekolah, kompetensi guru, strategi pembelajaran, keterlibatan orang tua, hingga budaya belajar siswa. Temuan ini memperkaya kajian empiris mengenai implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada konteks sekolah dasar di daerah.

Kontribusi penting penelitian ini terletak pada penyusunan gambaran komprehensif mengenai praktik implementasi literasi numerasi yang dapat dijadikan rujukan bagi sekolah lain dalam mengembangkan program serupa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan numerasi akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pembelajaran kontekstual, asesmen diagnostik yang berkelanjutan, kolaborasi guru, serta dukungan orang tua dan sekolah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan kajian literasi numerasi, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi literasi numerasi dalam Kurikulum Merdeka di SDN 03 Pajo telah dilaksanakan melalui berbagai strategi pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. Strategi tersebut meliputi pembelajaran berbasis proyek, asesmen diagnostik, integrasi numerasi dalam berbagai mata pelajaran, serta pemanfaatan konteks kehidupan sehari-hari dalam proses pembelajaran. Implementasi tersebut didukung oleh komitmen kepala sekolah, kolaborasi antarguru, dan fleksibilitas Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan bahwa keterbatasan sarana pembelajaran, perbedaan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis numerasi, serta rendahnya pemahaman sebagian orang tua terhadap konsep literasi numerasi masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi literasi numerasi tidak hanya ditentukan oleh strategi pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh dukungan berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

Penelitian ini memberikan implikasi teoretis dan praktis bagi pengembangan literasi numerasi dalam Kurikulum Merdeka. Secara teoretis, hasil penelitian memperkuat pandangan bahwa literasi numerasi lebih efektif dikembangkan melalui pembelajaran kontekstual yang menghubungkan konsep matematika dengan pengalaman nyata peserta didik. Secara praktis, temuan penelitian menunjukkan perlunya penguatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, penyediaan sarana pembelajaran yang memadai, serta peningkatan keterlibatan orang tua dalam mendukung aktivitas numerasi di lingkungan keluarga. Selain itu, model implementasi yang ditemukan di SDN 03 Pajo dapat dijadikan referensi bagi sekolah dasar lain dalam merancang program penguatan literasi numerasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah, guru, orang tua, dan pemangku kebijakan pendidikan menjadi faktor penting untuk mewujudkan penguatan literasi numerasi yang berkelanjutan dan mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyaningrum, N., Pradanti, P., & Yuliana. (2022). Teori Perkembangan Piaget dan Vygotsky : Bagaimana Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar? *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(1), 568–582. <https://doi.org/10.30606/absis.v5i1.1440>
- Dhini, D. A., Nurwidiawati, D., Arifin, M. Z., & Ardianto, D. (2024). *Penelitian asesmen kompetensi minimum (AKM) literasi numerasi pada sekolah dasar di Indonesia*. 1(1), 220–230.
- Kemendikbudristek. (2022). Kurikulum Merdeka sebagai opsi satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran tahun 2022–2024. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*.
- Kemendikbudristek. (2023). Apa itu literasi dan numerasi? *Direktorat Sekolah Dasar, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). *Sage Publications*.
- Nurcahyono, N. A. (2023). Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi melalui model pembelajaran. *Hexagon: Jurnal Ilmu Dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 19–2(1), 19–29.
- OECD. (2023). *PISA 2022 results (Volume I)*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Pamungkas, A. F., Prayitno, H. J., Purnomo, E., Rahmah, M. A., & Hastuti, W. (2023). Peningkatan Literasi dan Numerasi pada Kurikulum Merdeka melalui Program Kampus Mengajar bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 199–208. <https://doi.org/10.56972/jikm.v3i2.143>
- Rakhmawati, Y., & Mustadi, A. (2022). The circumstances of literacy numeracy skill: Between notion and fact from elementary school students. *Jurnal Prima Edukasia*, 10(1), 9–18. <https://doi.org/10.21831/jpe.v10i1.36427>
- Salwa, S., Hermuttaqien, B. P. F., & Aras, L. (2023). Peningkatan hasil belajar matematika melalui model Project Based Learning pada siswa kelas IV sekolah dasar. *Sistem-Among: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 45–53.
- Sine, J. S., Pellokila, I. I., Sibulo, D., Adu, M., Sefi, D. R., & Nau, E. F. (2024). Pelatihan Kompetensi Literasi dan Numerasi Guru Sebagai Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 118.

<https://doi.org/10.20527/btjpm.v6i1.10051>
Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cet. ke-3). Alfabeta